



Homepage Journal:
<https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Peran *Financial Technology* (FinTech) dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan di Indonesia

The Role of Financial Technology (FinTech) in Increasing Financial Inclusion in Indonesia

Rustan DM

ITB Nobel Indonesia

*Rustan DM: rustandm@stienobel-indonesia.ac.id

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 08 Nov, 2024

Revised: 29 Dec, 2024

Accepted: 28 Jan, 2025

Kata Kunci:

Financial Technology;

Inklusi Keuangan;

P2P Lending

Keywords:

Financial Technology;

Financial Inclusion;

P2P Lending;

DOI: 10.56338/jks.v8i1.7071

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran *Financial Technology* (FinTech) dalam meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia pada tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan teknik studi literatur, mengacu pada berbagai sumber akademik, laporan resmi, serta data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Asosiasi FinTech Indonesia (AFTECH). Hasil penelitian menunjukkan bahwa FinTech memiliki dampak yang signifikan terhadap inklusi keuangan dengan memperluas akses terhadap layanan keuangan, terutama bagi masyarakat yang belum terjangkau oleh sistem perbankan konvensional. Layanan seperti: P2P lending, pembayaran digital, investasi online, dan asuransi digital telah membantu meningkatkan akses keuangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi digital. Data menunjukkan bahwa terdapat 101 perusahaan P2P lending berizin OJK dan 366 perusahaan FinTech yang beroperasi di berbagai sektor keuangan di Indonesia. Namun, masih terdapat berbagai tantangan yang perlu diatasi, termasuk rendahnya literasi keuangan, infrastruktur digital yang belum merata, serta keamanan data pengguna. Untuk mengatasi kendala ini, diperlukan regulasi yang ketat, peningkatan edukasi keuangan, serta kolaborasi antara pemerintah dan pelaku industri. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa FinTech memiliki potensi besar dalam mendukung inklusi keuangan di Indonesia. Dengan regulasi yang tepat dan edukasi yang lebih luas, FinTech dapat menjadi solusi utama dalam membangun ekosistem keuangan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the role of Financial Technology (FinTech) in increasing financial inclusion in Indonesia in 2023. This research uses a qualitative descriptive analysis method with literature study techniques, referring to various academic sources, official reports, as well as data from the Financial Services Authority (OJK) and the Indonesian FinTech Association (AFTECH). The results show that FinTech has a significant impact on financial inclusion by expanding access to financial services, especially for people who have not been reached by the conventional banking system. Services such as: P2P lending, digital payments, online investment, and digital insurance have helped increase access to finance and drive the growth of the digital economy. Data shows that there are 101 P2P lending companies licensed by OJK and 366 FinTech companies operating in various financial sectors in Indonesia. However, there are still various challenges that need to be overcome, including low financial literacy, uneven digital infrastructure, and user data security. To overcome these obstacles, strict regulations, improved financial education, and collaboration between the government and industry players are needed. The conclusion of this study confirms that FinTech has great potential in supporting financial inclusion in Indonesia. With proper regulation and wider education, FinTech can be the main solution in building a more inclusive and sustainable financial ecosystem.

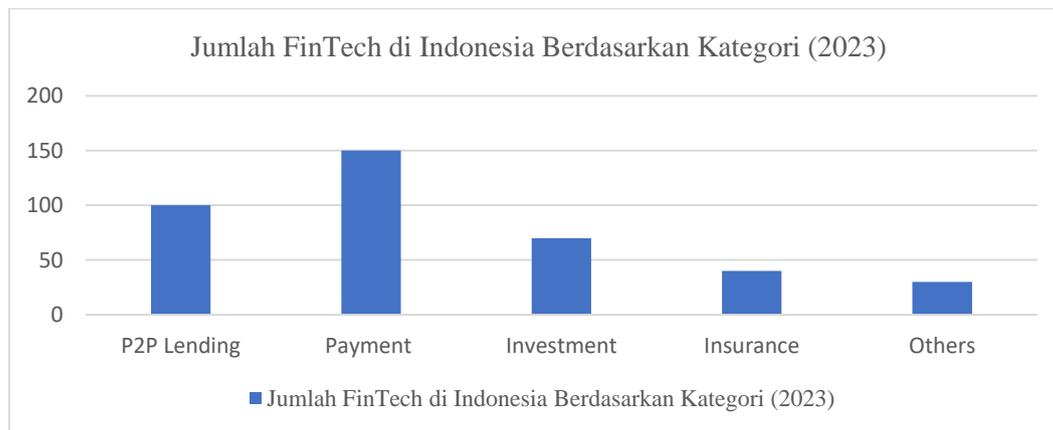
PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor, termasuk sektor keuangan. Financial Technology (FinTech) muncul sebagai inovasi yang menggabungkan teknologi dengan layanan keuangan, menawarkan solusi yang lebih efisien, cepat, dan mudah diakses oleh masyarakat luas. Di Indonesia, peran FinTech menjadi semakin krusial dalam upaya meningkatkan inklusi keuangan, terutama mengingat tantangan geografis dan demografis yang dihadapi negara kepulauan ini (Sriyono, 2023). Inklusi keuangan merujuk pada akses dan penggunaan layanan keuangan formal oleh seluruh lapisan masyarakat. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), hingga 9 Oktober 2023, terdapat 101 perusahaan *FinTech peer-to-peer* (P2P) lending yang berizin di Indonesia. Sementara itu, Asosiasi FinTech Indonesia (AFTECH) mencatat bahwa pada akhir tahun 2022, jumlah anggota mereka mencapai 366 perusahaan, menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam industri ini (Juniarti et al., 2022).

Pertumbuhan jumlah perusahaan FinTech ini sejalan dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan layanan keuangan yang lebih mudah diakses. FinTech menawarkan berbagai layanan, seperti pembayaran digital, pinjaman online, investasi, dan asuransi mikro, yang semuanya dirancang untuk memudahkan akses ke layanan keuangan bagi masyarakat yang sebelumnya tidak terjangkau oleh lembaga keuangan tradisional (Mutiarra et al., 2019). Salah satu kontribusi signifikan FinTech adalah dalam menyediakan layanan pembayaran digital. Dengan meningkatnya penetrasi smartphone dan internet, masyarakat kini dapat melakukan transaksi keuangan tanpa harus mengunjungi bank atau lembaga keuangan lainnya. Hal ini tidak hanya memudahkan transaksi sehari-hari tetapi juga mendorong partisipasi ekonomi dari berbagai lapisan masyarakat.

Selain itu, layanan pinjaman online melalui platform P2P lending memungkinkan individu dan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk mendapatkan akses pembiayaan dengan proses yang lebih sederhana dan cepat dibandingkan dengan perbankan konvensional (Zaky & Hamidi, 2022). Ini sangat membantu UMKM yang seringkali menghadapi kendala dalam mengakses modal usaha. Namun, meskipun pertumbuhan FinTech di Indonesia menunjukkan tren positif, tantangan dalam meningkatkan inklusi keuangan masih ada. Menurut laporan Bank Dunia tahun 2020, sekitar 51% penduduk dewasa Indonesia belum memiliki akses ke rekening bank. Faktor-faktor seperti kurangnya literasi keuangan, infrastruktur yang belum merata, dan keterbatasan akses teknologi masih menjadi hambatan utama.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan, dan perusahaan FinTech menjadi penting. Pemerintah Indonesia telah menunjukkan komitmennya dalam mendukung pertumbuhan FinTech sebagai upaya untuk meningkatkan inklusi keuangan. Presiden Joko Widodo, dalam acara Indonesia Fintech Summit 2020, menyatakan bahwa FinTech telah memberikan kontribusi positif bagi perekonomian nasional dan memperbesar akses masyarakat pada pembiayaan (Supriadi, 2023). Selain dukungan regulasi, edukasi dan peningkatan literasi keuangan di kalangan masyarakat juga menjadi kunci dalam mendorong inklusi keuangan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang produk dan layanan keuangan, masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan layanan FinTech secara optimal dan bijak.



Gambar 1. Diagram Jumlah FinTech di Indonesia Berdasarkan Kategori (2023)

Selain itu, kehadiran FinTech juga memberikan dampak positif terhadap efisiensi dalam sektor keuangan. Dengan menggunakan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI) dan *big data analytics*, perusahaan FinTech dapat menawarkan layanan yang lebih personal dan cepat. Proses verifikasi identitas, analisis kredit, serta pemantauan transaksi dapat dilakukan secara otomatis, mengurangi waktu dan biaya yang dibutuhkan dibandingkan dengan sistem tradisional (Harsya, 2024). Hal ini membuat layanan keuangan menjadi lebih inklusif dan dapat menjangkau lebih banyak masyarakat, terutama mereka yang sebelumnya sulit mendapatkan akses ke perbankan. Peran FinTech dalam inklusi keuangan juga semakin diperkuat oleh sinergi dengan industri lainnya, seperti *e-commerce* dan transportasi digital. Banyak platform *e-commerce* kini menawarkan layanan pembayaran digital dan kredit mikro melalui FinTech, memungkinkan masyarakat untuk melakukan transaksi lebih mudah tanpa perlu memiliki kartu kredit atau rekening bank. Selain itu, layanan *ride-hailing* dan pengiriman barang juga telah mengadopsi sistem pembayaran digital, yang semakin mendorong adopsi teknologi keuangan di berbagai lapisan masyarakat.

Ke depan, perkembangan FinTech di Indonesia masih memiliki tantangan dan peluang yang harus dioptimalkan. Salah satu tantangan utama adalah memastikan bahwa regulasi dan kebijakan yang ada mampu mendukung inovasi tanpa mengorbankan perlindungan konsumen. Selain itu, infrastruktur digital, terutama di daerah terpencil, harus terus ditingkatkan agar akses ke layanan FinTech dapat merata (Kharisma, 2020). Dengan dukungan yang tepat dari pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat, FinTech dapat menjadi katalis utama dalam mewujudkan inklusi keuangan yang lebih luas dan berkelanjutan di Indonesia.

Di sisi lain, perusahaan FinTech perlu memastikan bahwa layanan yang mereka tawarkan aman dan terpercaya. Isu keamanan data dan privasi menjadi perhatian utama, mengingat meningkatnya kasus penipuan dan kebocoran data di era digital (Putri & Wibisono, 2022). Oleh karena itu, penerapan standar keamanan yang tinggi dan transparansi dalam operasional menjadi hal yang tidak bisa ditawar. Dengan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif, diharapkan peran FinTech dalam meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia akan semakin optimal. Hal ini tidak hanya akan mendorong pertumbuhan ekonomi tetapi juga memastikan bahwa manfaat dari perkembangan teknologi keuangan dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Secara keseluruhan, FinTech memiliki potensi besar dalam mendukung inklusi keuangan di Indonesia. Dengan terus berkembangnya teknologi dan meningkatnya adaptasi masyarakat terhadap layanan digital, masa depan inklusi keuangan di Indonesia tampak semakin cerah. Namun, upaya bersama dari semua pemangku kepentingan tetap diperlukan untuk memastikan bahwa perkembangan ini berjalan secara berkelanjutan dan inklusif.

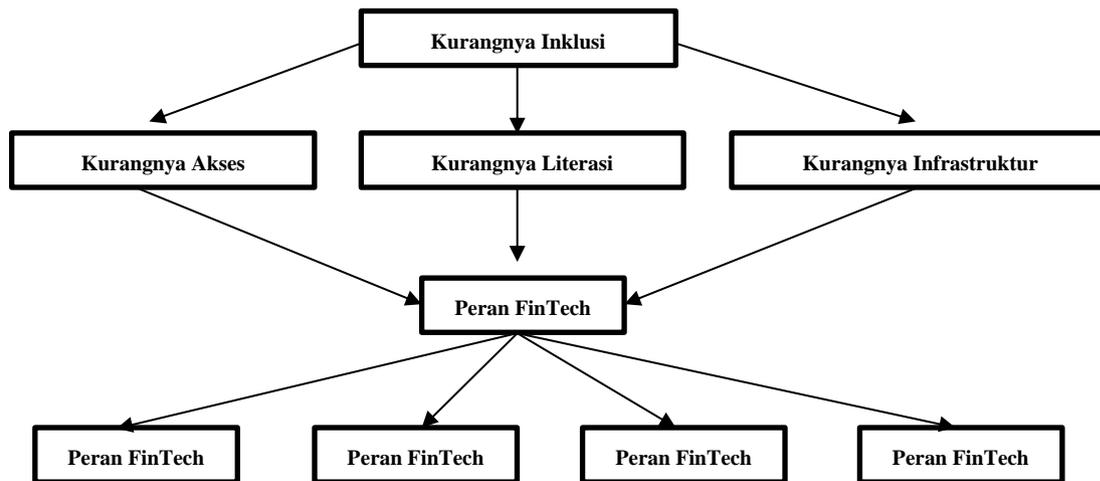
METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif untuk memahami peran

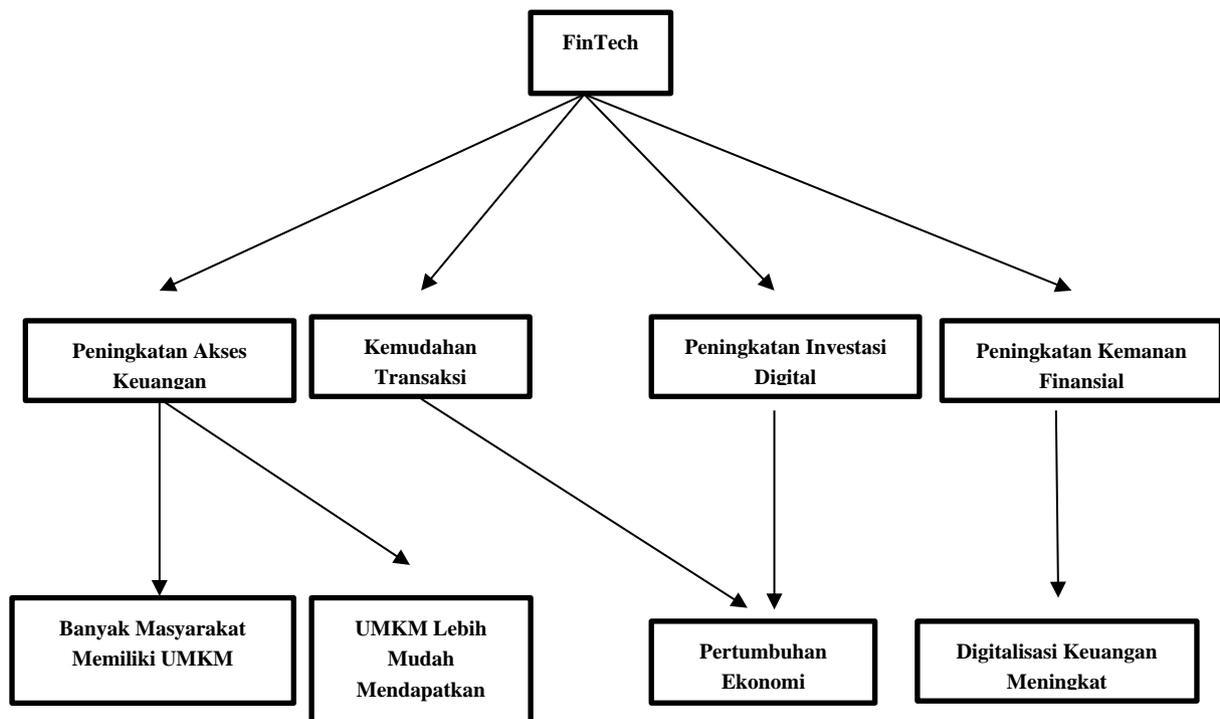
Financial Technology (FinTech) dalam meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang sedang terjadi berdasarkan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Analisis deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk menjelaskan dan menginterpretasikan data dalam bentuk narasi, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana FinTech berkontribusi terhadap peningkatan akses keuangan bagi masyarakat.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur. Studi literatur merupakan metode penelitian yang mengandalkan berbagai sumber tertulis untuk mendapatkan informasi yang relevan dan valid terkait topik yang dikaji. Sumber literatur yang digunakan dalam penelitian ini meliputi buku akademik, jurnal ilmiah, artikel dari media massa, serta laporan resmi dari lembaga seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Asosiasi FinTech Indonesia (AFTECH). Dengan menggunakan berbagai referensi yang kredibel, penelitian ini dapat memperoleh wawasan yang komprehensif mengenai perkembangan FinTech di Indonesia. Data yang diperoleh dari studi literatur akan dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif, di mana peneliti akan menyusun informasi dari berbagai sumber menjadi sebuah narasi yang sistematis dan logis. Analisis ini dilakukan dengan cara mengelompokkan informasi berdasarkan tema tertentu, seperti jenis layanan FinTech, manfaat yang diberikan, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai peran FinTech dalam inklusi keuangan tanpa perlu melakukan pengumpulan data primer melalui wawancara atau survei.

Dalam proses analisis data, peneliti akan melakukan validasi informasi dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber yang digunakan. Kredibilitas sumber akan menjadi faktor utama dalam menentukan relevansi data yang dikumpulkan. Selain itu, peneliti akan memastikan bahwa setiap informasi yang digunakan bersumber dari referensi yang terpercaya dan memiliki relevansi yang tinggi dengan topik penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih akurat mengenai dinamika perkembangan FinTech di Indonesia. Keseluruhan metode penelitian ini bertujuan untuk menyajikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana FinTech berperan dalam meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia. Dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif berbasis studi literatur, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya wawasan akademik dan menjadi referensi bagi berbagai pihak yang tertarik pada pengembangan teknologi keuangan dan kebijakan inklusi keuangan di Indonesia.



Gambar 1 . Kerangka Analisis Masalah



Gambar 2. Dampak FinTech Terhadap Inklusi Keuangan

HASIL

Hasil penelitian ini mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh sektor Financial Technology (FinTech) dalam mendukung inklusi keuangan. Melalui analisis terhadap berbagai kategori layanan FinTech, ditemukan bahwa setiap sektor memiliki tantangan spesifik yang dapat memengaruhi akses dan pemanfaatan layanan keuangan oleh masyarakat. Tabel 1 berikut menyajikan hasil penelitian terkait jumlah perusahaan FinTech pada tahun 2023 serta permasalahan utama yang dihadapi dalam konteks inklusi keuangan.

Tabel 1. Analisis masalah Fintech

Kategori FinTech	Jumlah Perusahaan (2023)	Masalah Terkait Inklusi Keuangan
P2P Lending	101	Tingkat kredit macet yang tinggi dan risiko bagi peminjam
Payment	150	Kurangnya akses bagi masyarakat non-digital
Investment	75	Kurangnya literasi investasi di masyarakat
Insurance	40	Kepercayaan masyarakat terhadap asuransi masih rendah
Others	30	Kurangnya regulasi dan kepatuhan standar keuangan

Tabel 1 menyajikan analisis masalah dalam sektor Financial Technology (FinTech) berdasarkan kategori layanan, jumlah perusahaan pada Tahun 2023, serta permasalahan terkait inklusi keuangan. Kategori P2P Lending memiliki 101

perusahaan dengan tantangan utama berupa tingginya tingkat kredit macet dan risiko bagi peminjam. Pada sektor pembayaran (Payment), yang memiliki jumlah perusahaan terbanyak yaitu 150, permasalahan utama adalah kurangnya akses bagi masyarakat yang belum terbiasa dengan layanan digital. Sementara itu, di sektor investasi (Investment) yang mencakup 75 perusahaan, rendahnya literasi investasi menjadi kendala utama dalam meningkatkan inklusi keuangan. Sektor asuransi (Insurance), dengan 40 perusahaan, menghadapi tantangan berupa rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap layanan asuransi. Selain itu, kategori lainnya (Others) yang mencakup 30 perusahaan, menghadapi permasalahan dalam hal regulasi dan kepatuhan terhadap standar keuangan. Secara keseluruhan, tantangan yang dihadapi oleh industri FinTech mencerminkan perlunya peningkatan literasi keuangan, regulasi yang lebih ketat, serta strategi inklusi keuangan yang lebih komprehensif.

DISKUSI

Peran FinTech dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan di Indonesia

Financial Technology (FinTech) telah menjadi katalis utama dalam meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia. Dengan memanfaatkan teknologi digital, layanan keuangan kini lebih mudah diakses oleh masyarakat, terutama mereka yang sebelumnya tidak memiliki akses ke lembaga keuangan formal. FinTech memungkinkan individu dan pelaku usaha kecil untuk mendapatkan layanan perbankan, pembayaran, pinjaman, investasi, dan asuransi tanpa harus datang langsung ke bank atau lembaga keuangan lainnya. Menurut laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2023, terdapat 101 perusahaan P2P lending yang berizin di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan bahwa sektor FinTech terus berkembang pesat, memberikan alternatif pendanaan bagi masyarakat yang tidak memiliki akses kredit dari bank (Aziz et al., 2020). Selain itu, data dari Asosiasi FinTech Indonesia (AFTECH) mencatat bahwa ada sekitar 366 perusahaan FinTech yang beroperasi di berbagai sektor, termasuk pembayaran digital, investasi, dan asuransi.

Teori inklusi keuangan oleh Beck, Demirgüç-Kunt, dan Levine (2007) menyebutkan bahwa akses ke layanan keuangan yang lebih luas dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks Indonesia, FinTech telah berperan dalam menjangkau masyarakat yang tinggal di daerah terpencil yang sebelumnya sulit mengakses layanan perbankan. Dengan adanya aplikasi keuangan digital, masyarakat dapat melakukan transaksi keuangan dengan lebih cepat dan efisien. Studi yang dilakukan oleh Allen et al. (2016) menunjukkan bahwa negara dengan tingkat penetrasi FinTech yang tinggi mengalami peningkatan signifikan dalam inklusi keuangan. Hal ini sejalan dengan kondisi di Indonesia, di mana adopsi teknologi keuangan telah membantu meningkatkan jumlah individu yang memiliki rekening bank serta mempercepat pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (Norrahan, 2023).

Secara keseluruhan, FinTech telah membawa perubahan besar dalam ekosistem keuangan di Indonesia. Dengan pertumbuhan pesat sektor ini, diharapkan inklusi keuangan semakin meningkat, memungkinkan lebih banyak masyarakat untuk terlibat dalam sistem keuangan formal dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

Tantangan dan Hambatan dalam Pengembangan Fintech

Meskipun FinTech telah memberikan banyak manfaat, terdapat berbagai tantangan yang masih perlu diatasi untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya literasi keuangan di Indonesia. Banyak masyarakat yang masih belum memahami cara kerja layanan keuangan digital, sehingga rentan terhadap risiko penipuan dan penyalahgunaan data. Menurut survei Bank Dunia (2020), sekitar 51% penduduk dewasa di Indonesia belum memiliki akses ke rekening bank. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum familiar dengan layanan keuangan digital (Lubis et al., 2019). Kurangnya pemahaman ini menjadi hambatan dalam

adopsi teknologi keuangan secara luas. Oleh karena itu, edukasi keuangan menjadi faktor kunci dalam mendorong pemanfaatan FinTech secara lebih efektif.

Selain literasi keuangan, infrastruktur digital yang belum merata juga menjadi kendala utama. Di beberapa daerah terpencil, akses internet masih terbatas, sehingga masyarakat kesulitan untuk mengakses layanan keuangan digital (Mulyana, 2024). Tanpa dukungan infrastruktur yang memadai, penetrasi FinTech tidak dapat mencapai seluruh lapisan masyarakat. Tantangan lainnya adalah masalah regulasi dan keamanan data. Beberapa kasus kebocoran data pribadi yang terjadi dalam layanan keuangan digital menimbulkan kekhawatiran di kalangan pengguna. Regulasi yang jelas dan ketat sangat dibutuhkan untuk melindungi konsumen dari risiko penyalahgunaan data dan penipuan.

Meskipun demikian, dengan adanya upaya dari pemerintah, regulator, dan pelaku industri, tantangan-tantangan ini dapat diatasi. Regulasi yang lebih kuat, edukasi yang lebih luas, serta penguatan infrastruktur digital akan menjadi kunci dalam mengembangkan FinTech yang lebih inklusif dan aman bagi masyarakat.

Dampak FinTech terhadap UMKM dan Pertumbuhan Ekonomi

FinTech tidak hanya berkontribusi pada inklusi keuangan individu, tetapi juga memiliki dampak besar terhadap perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dengan adanya layanan P2P lending dan platform pembayaran digital, UMKM kini lebih mudah mendapatkan akses pembiayaan serta meningkatkan efisiensi operasional mereka. Salah satu manfaat terbesar dari FinTech bagi UMKM adalah kemudahan dalam mendapatkan modal usaha. Bank konvensional sering kali memiliki persyaratan ketat dalam memberikan pinjaman, membuat banyak UMKM kesulitan mendapatkan kredit. FinTech P2P lending hadir sebagai solusi dengan menawarkan proses peminjaman yang lebih fleksibel dan cepat (Marini et al., 2020).

Menurut laporan dari McKinsey & Company (2022), UMKM yang menggunakan layanan keuangan digital mengalami pertumbuhan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan UMKM yang masih menggunakan metode konvensional. Ini menunjukkan bahwa FinTech tidak hanya membantu dalam hal akses keuangan tetapi juga dalam meningkatkan daya saing UMKM di pasar digital (Munawar et al., 2022). Selain itu, integrasi FinTech dengan platform *e-commerce* juga telah membuka peluang baru bagi UMKM untuk menjangkau lebih banyak pelanggan. Dengan metode pembayaran digital yang lebih praktis, transaksi menjadi lebih mudah dan efisien. Hal ini turut mempercepat adopsi ekonomi digital di Indonesia.

Dengan perkembangan yang terus berlanjut, peran FinTech dalam mendukung pertumbuhan UMKM di Indonesia semakin kuat. Ke depan, sinergi antara UMKM dan teknologi keuangan diharapkan dapat semakin meningkatkan kontribusi sektor ini terhadap perekonomian nasional.

Regulasi dan Kebijakan dalam Pengembangan FinTech

Pemerintah dan regulator memiliki peran penting dalam memastikan pertumbuhan FinTech yang sehat dan berkelanjutan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menerbitkan berbagai regulasi yang bertujuan untuk mengatur operasional perusahaan FinTech agar tetap berada dalam koridor hukum yang jelas. Salah satu regulasi utama yang diterapkan adalah aturan mengenai P2P lending, yang mengharuskan setiap perusahaan FinTech yang beroperasi di sektor ini untuk mendapatkan izin resmi dari OJK. Regulasi ini bertujuan untuk melindungi konsumen dari risiko penipuan dan praktik keuangan yang tidak sehat (Suryadarma, 2024).

Selain itu, pemerintah juga berupaya meningkatkan literasi keuangan di masyarakat melalui berbagai program edukasi. Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) bekerja sama dengan berbagai pihak untuk memberikan pelatihan digital bagi pelaku UMKM serta masyarakat umum agar mereka lebih siap dalam memanfaatkan layanan FinTech. Regulasi terkait keamanan data juga menjadi perhatian utama. Undang-Undang Perlindungan Data Pribadi (UU PDP) yang baru disahkan bertujuan

untuk meningkatkan perlindungan terhadap informasi pribadi pengguna layanan digital. Ini menjadi langkah positif dalam memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap layanan keuangan berbasis teknologi (Suryadarma, 2024). Ke depan, pemerintah perlu terus mengembangkan kebijakan yang adaptif terhadap perkembangan FinTech. Regulasi yang fleksibel tetapi tetap melindungi konsumen akan menjadi kunci dalam memastikan pertumbuhan industri ini yang lebih berkelanjutan dan inklusif.

Masa Depan FinTech dan Transformasi Digital

Perkembangan FinTech di Indonesia masih memiliki potensi yang sangat besar. Dengan meningkatnya adopsi teknologi digital dan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya layanan keuangan, industri ini diprediksi akan terus berkembang pesat dalam beberapa tahun ke depan. Transformasi digital yang didorong oleh FinTech tidak hanya terbatas pada layanan keuangan, tetapi juga mencakup sektor lain seperti pendidikan, kesehatan, dan perdagangan. FinTech dapat berperan dalam menciptakan ekosistem keuangan yang lebih luas dan mendukung pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia (Jamal, 2023). Dengan berbagai tantangan dan peluang yang ada, kolaborasi antara pemerintah, industri, dan masyarakat akan menjadi kunci dalam memastikan bahwa perkembangan FinTech dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi inklusi keuangan dan perekonomian nasional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Financial Technology (FinTech) memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia. Dengan berkembangnya layanan seperti P2P lending, pembayaran digital, investasi online, dan asuransi digital, masyarakat kini memiliki akses yang lebih luas terhadap layanan keuangan, termasuk mereka yang sebelumnya tidak terjangkau oleh perbankan konvensional. FinTech telah membantu individu dan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk mendapatkan akses ke modal dan layanan keuangan lainnya dengan lebih mudah dan efisien. Namun, meskipun FinTech membawa dampak positif, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi, seperti rendahnya literasi keuangan, keterbatasan infrastruktur digital, serta keamanan data yang masih menjadi perhatian utama. Regulasi yang lebih ketat dan program edukasi keuangan yang masif menjadi langkah penting dalam memastikan bahwa masyarakat dapat memanfaatkan layanan FinTech dengan bijak dan aman. Pemerintah dan regulator perlu terus berinovasi dalam menciptakan kebijakan yang adaptif agar industri FinTech dapat berkembang secara berkelanjutan. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, industri FinTech, dan masyarakat, perkembangan teknologi keuangan di Indonesia dapat terus meningkat. Ke depan, FinTech diprediksi akan semakin memainkan peran penting dalam perekonomian digital, membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi nasional yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, F., Demirgüç-Kunt, A., Klapper, L., & Martinez Peria, M. S. (2016). The foundations of financial inclusion: Understanding ownership and use of formal accounts. *Journal of Financial Intermediation*, 27, 1-30. <https://doi.org/10.1016/j.jfi.2015.12.003>
- Asosiasi FinTech Indonesia (AFTECH). (2023). Laporan tahunan industri FinTech Indonesia 2023. <https://fintech.id>
- Aziz, A., Lestari, D., & Furwanti, R. (2020). Sinergitas perbankan dan financial technology: ikhtiar menuju inklusifitas keuangan masyarakat unbankable. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 17(1). <https://doi.org/10.34001/jdeb.v17i1.1058>
- Bank Dunia. (2020). *The Global Findex Database 2020: Measuring Financial Inclusion and the Fintech*.

- Revolution. World Bank Group. <https://www.worldbank.org/en/publication/globalindex>
- Beck, T., Demirgüç-Kunt, A., & Levine, R. (2007). Finance, inequality, and the poor. *Journal of Economic Growth*, 12(1), 27-49. <https://doi.org/10.1007/s10887-007-9010-6>
- Harsya, R. (2024). The role of financial digitalization in eradicating corruption in indonesia. *As-Syar I Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 6(2), 1731-1737. <https://doi.org/10.47467/as.v6i2.6580>
- Juniarti, J., Indriasih, D., & Jalil, M. (2022). The influence of fintech on the financial inclusion of the tegal city community.. <https://doi.org/10.4108/eai.28-5-2022.2320486>
- Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo). (2023). Laporan transformasi digital dan inklusi keuangan di Indonesia. <https://kominfo.go.id>
- Kharisma, D. (2020). Urgency of financial technology (fintech) laws in indonesia. *International Journal of Law and Management*, 63(3), 320-331. <https://doi.org/10.1108/ijlma-08-2020-0233>
- Lubis, A., Dalimunthe, R., & Situmeang, C. (2019). Antecedents effect of financial inclusion for the people of north sumatera. *Budapest International Research and Critics Institute (Birci-Journal) Humanities and Social Sciences*, 2(4), 401-408. <https://doi.org/10.33258/birci.v2i4.602>
- Marini, M., Linawati, L., & Putra, R. (2020). Peran fintech terhadap inklusi keuangan pada umkm tangerang selatan. *Keberlanjutan Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi*, 5(2), 91. <https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v5i2.y2020.p91-104>
- McKinsey & Company. (2022). The future of FinTech in Southeast Asia: Digital disruption and financial inclusion. <https://www.mckinsey.com>
- Mulyana, I. (2024). Tantangan dan peluang penggunaan fintech dalam perbankan syariah. *JH*, 2(2), 60-69. <https://doi.org/10.37968/jhesy.v2i2.639>
- Munawar, A., Rosyadi, A., & Rahmani, D. (2022). Financial technology (fintech) dalam inklusi keuangan umkm kota banjar di masa pandemi covid-19. *Inovasi*, 18(1), 39-49. <https://doi.org/10.30872/jinv.v18i1.10454>
- Mutiara, U., Candanni, L., & Hasibuan, R. (2019). Construction of financial technology in banking systems in indonesia. *Jurnal Hukum Novelty*, 10(2), 150. <https://doi.org/10.26555/novelty.v10i2.a13920>
- Norrahman, R. (2023). Peran fintech dalam transformasi sektor keuangan syariah. *JBM*, 1(2), 101-126. <https://doi.org/10.62421/jibema.v1i2.11>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2023). Daftar penyelenggara fintech lending berizin di OJK per Oktober 2023. <https://ojk.go.id>
- Putri, B. and Wibisono, H. (2022). Financial technology in indonesia: effect of risk on financial performance in peer-to-peer lending. *Kinerja*, 26(2). <https://doi.org/10.24002/kinerja.v26i2.6185>
- Republik Indonesia. (2022). Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2022 tentang Perlindungan Data Pribadi (UU PDP). <https://jdih.setneg.go.id>
- Sriyono, S. (2023). Evaluation of fintech's impact on financial inclusion in indonesia: a case research on the use of digital payment services. *The Management Journal of Binaniaga*, 8(2), 91-102. <https://doi.org/10.33062/mjb.v8i2.32>
- Supriadi, I. (2023). Accelerating islamic economy and finance through financial technology: challenges and potential in the digital age. *International Journal of Islamic Economics*, 5(02), 153. <https://doi.org/10.32332/ijie.v5i02.7740>
- Suryadarma, F. (2024). Regulasi fintech di indonesia: mendorong inovasi dan melindungi konsumen dalam ekosistem digital. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (Jimpa)*, 4(1), 117-126. <https://doi.org/10.36908/jimpa.v4i1.320>
- Zaky, M. and Hamidi, D. (2022). The role of financial technology in improving financial literacy for msme actors. *Kne Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i14.11974>